

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI MIN 2 KOTA KEDIRI

Ummatul Khoiriyah¹, Ahmad Jauhar Fuad², Amik Nadziroh³.

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci : Parental Decision, Religiosity, Teacher Quality, Madrasah, Islamic Education

Corresponding authors email:
ummatullkhoiriyah97@gmail.com

Abstract

The growing interest of parents in enrolling their children at MIN 2 Kota Kediri reflects a significant shift in educational orientation, emphasizing not only academic achievement but also the integration of spiritual and moral values. This study was conducted to examine the determinants of parental decision-making through a mixed methods sequential explanatory design. Quantitative data were obtained from questionnaires administered to 135 parents and analyzed using multiple linear regression, while qualitative data were gathered through in-depth interviews and thematically analyzed. The results indicate that all factors economic and access, religiosity, environment and facilities, social and cultural aspects, and teacher quality are significantly associated with parental decisions. Among them, religiosity ($\beta = 0.443$) and teacher quality ($\beta = 0.262$) were identified as the most influential. The coefficient of determination ($R^2 = 0.666$) demonstrates the robustness of the model. Parents ultimately expect their children to develop into pious individuals with noble character, prepared to face contemporary challenges in accordance with Islamic values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan penentu arah masa depan bangsa (Ferdino dkk. 2025) (Fathurrahman dan Muhtarom 2019). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter (Susetiyono dan Sutrisno 2022), moral (Nur'aini dan Hamzah 2023), dan spiritual peserta didik (Sah dan Fuad 2024). Orang tua sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, memiliki peran strategis dalam menentukan lembaga pendidikan yang dianggap mampu memenuhi harapan tersebut. Keputusan yang diambil oleh orang tua tidak bersifat sederhana, melainkan melalui proses pertimbangan yang kompleks dengan melibatkan berbagai aspek, baik yang bersifat rasional maupun emosional (Hasanah et al 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran preferensi orang tua dari sekolah dasar umum ke lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah. Fenomena ini tidak terlepas dari kekhawatiran orang tua

terhadap pengaruh negatif perkembangan teknologi, pergaulan bebas, serta menurunnya nilai-nilai moral dan religius pada anak usia sekolah dasar. Madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nilai religius menjadi faktor dominan dalam keputusan orang tua memilih sekolah berbasis Islam, karena dianggap mampu membentuk karakter dan akhlak anak secara lebih optimal (Fikri dkk. 2025)

Selain faktor religius, keputusan orang tua dalam memilih sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kualitas akademik, fasilitas pendidikan, citra sekolah, serta program unggulan yang ditawarkan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan dan reputasi institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Di samping itu, faktor eksternal seperti biaya pendidikan, lokasi sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial dan rekomendasi masyarakat (word of mouth) turut menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan (Wahyuningtyas dkk. 2026) (Haryono dkk. 2025)

MIN 2 Kota Kediri merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mengalami peningkatan jumlah peserta didik secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Tingginya minat masyarakat terhadap madrasah juga sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa citra sekolah dan kepercayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan (Manalu & Suryaputra, 2026). Namun demikian, keputusan orang tua dalam memilih madrasah tidak terjadi secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kualitas pendidikan, lingkungan sekolah, serta nilai-nilai religius berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan tunggal, baik kuantitatif maupun kualitatif, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di MIN 2 Kota Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory. Peneliti menggunakan desain ini karena memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kelebihan dari metode

kuantitatif dan kualitatif dalam memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MIN 2 Kota Kediri. Desain sequential explanatory dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif (Creswell 2014) (Zamudra dkk. 2026), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur secara umum faktor-faktor yang berpengaruh, seperti diantaranya faktor ekonomi dan akses, religiusitas, lingkungan dan fasilitas, sosial dan kultural. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah orang tua siswa dari madrasah tersebut.

Penelitian ini yang menjadi obyek merupakan seluruh orang tua. Karena, berkaitan dengan faktor orang tua menyekolahkan anaknya di MIN 2 Kota Kediri. Untuk populasi MIN 2 Kota Kediri pada tahun ajaran 2024 - 2025 memiliki 757 siswa akan tetapi terdapat 1 siswa kelas VI A yang meninggal oleh sebab itu jumlah siswa MIN 2 Kota Kediri saat ini berjumlah 756 siswa, sehingga populasi MIN 2 Kota Kediri berjumlah 756 responden.

Tabel 1: Populasi Penelitian

Nama Madrasah	Jumlah	Keterangan	Populasi
MIN 2 Kota Kediri	757 siswa	1 meninggal	756 orang tua

Setelah menetapkan populasi maka, langkah selanjutnya menentukan sampel. Karena, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik sampling jenis Probability sampling. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, Proportionate Stratified Random Sampling merupakan teknik yang paling tepat karena populasi (orang tua) siswa MIN 2 Kota Kediri tidak homogen dan berstrata secara proporsional dalam kata lain memiliki pendidikan yang berbeda-beda sehingga menjadikan peneliti memilih teknik Proportionate Stratified Random Sampling.

Gambar 1. Rumus Yamane

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berikut penghitungan ukuran sampel penelitian untuk sampel MIN 2 Kota Kediri ditentukan dari populasi 756 orang tua dan digunakan rumus Yamane dengan margin error 10%, maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{756}{1 + 756 \cdot (0,010)^2} \\ n &= \frac{756}{1 + 756 \cdot 0,01} \\ n &= 756 \end{aligned}$$

$$n = \frac{1 + 7,56}{8,56}$$

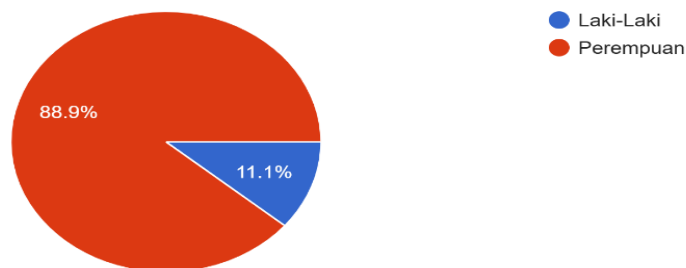
$$n = 88,31$$

→ Maka jumlah sampel kuantitatif adalah 89 responden (dibulatkan keatas)

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti memperoleh sampel sebanyak 135 responden. Subjek riset terdiri dari MIN 2 Kota Kediri. Subjek penelitian terdiri dari orangtua siswa MIN 2 Kota Kediri. Responden dilihat dari gender 88,9% adalah perempuan dan 11,1% laki-laki. Dalam hal ini, responden dari perempuan lebih banyak dari laki-laki yang menunjukkan bahwa respek perempuan terhadap penelitian ini tinggi jika dibandingkan laki-laki.

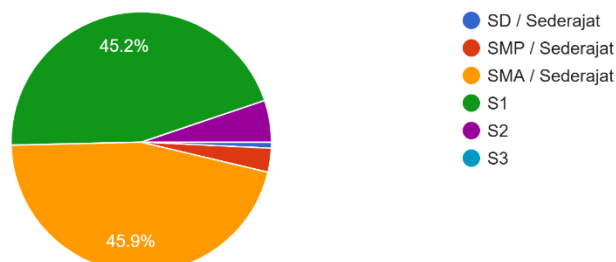
Untuk memperkuat hasil temuan peneliti memperoleh sampel sebanyak 135 responden. Subjek riset terdiri dari MIN 2 Kota Kediri. Subjek penelitian terdiri dari orangtua siswa MIN 2 Kota Kediri. Responden dilihat dari gender 88,9% adalah perempuan dan 11,1% laki-laki. Dalam hal ini, responden dari perempuan lebih banyak dari laki-laki yang menunjukkan bahwa respek perempuan terhadap penelitian ini tinggi jika dibandingkan laki-laki.

Grafik 3. 1 Jenis Kelamin Responden



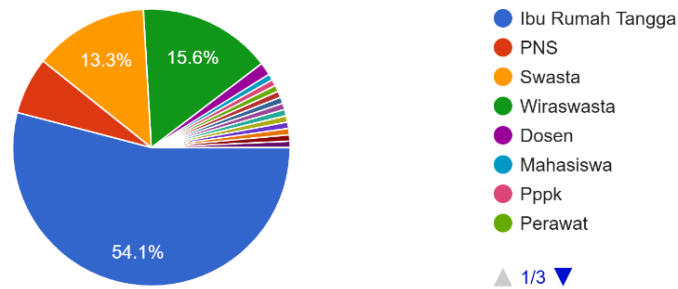
Jika dilihat dari jenjang pendidikan. Responden dalam penelitian ini 5,2% adalah orang tua berpendidikan tingkat strata dua, 45,2% adalah orang tua berpendidikan tingkat strata satu, 45,9% adalah orang tua berpendidikan tingkat SMA, 3% orang tua berpendidikan tingkat SMP dan 0,7% adalah orang tua berpendidikan tingkat SD.

Grafik 3. 2 Pendidikan Terakhir



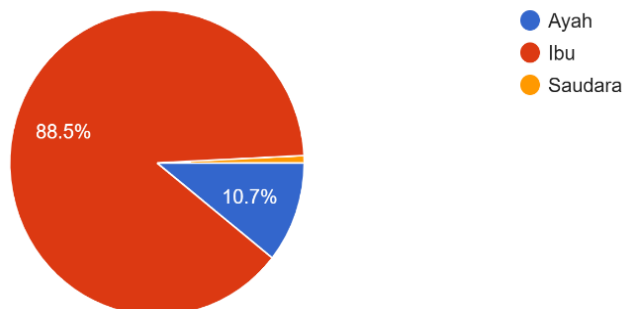
Dari 135 responden mereka memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda beda diantaranya: 54,1% sebagai Ibu Rumah Tangga Dosen, 6,7% PNS, 13,3% Swasta, 15,6 % Wiraswasta, 1,5% Dosen, 0,7% Perawat, 0,7% PPPK, 0,7% ASN, 0,7 % Analisis Kesehatan, 0,7% Polisi, 0,7 % Purna Tugas ASN, 0,7 % Serabutan, 0,7 % Guru, 0,7 % Guru Swasta, 0,7 Pedagang Kecil.

Grafik 3. 3 Pekerjaan Responden



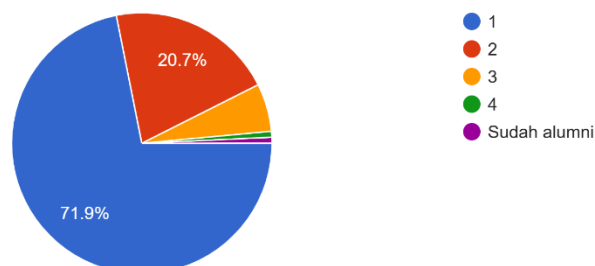
Sedangkan status hubungan yang mengisi angket tersebut 88,5% merupakan Ibu, 10,7% Ayah, 0,8 % Saudara.

Grafik 3. 4 Status hubungan dengan siswa



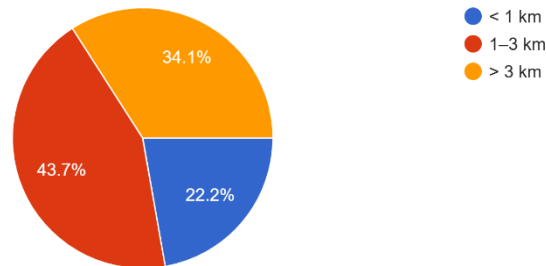
Selain itu diantara orang tua tersebut ada yang menyekolahkan anaknya di MIN 2 Kota Kediri 71,9 % 1 anak, 20,7 % 2 anak, 5,9% 3 anak, 0,7 % 4 anak 0,7 % sudah Alumni.

Grafik 3. 5 Jumlah anak yang disekolahkan di MIN 2 Kota Kediri



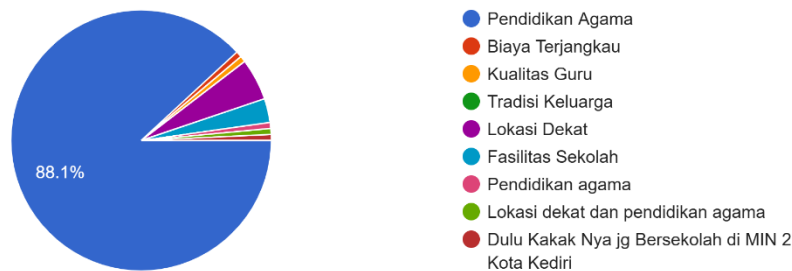
Diantara mereka memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda < 1 km terdapat 22,2 % siswa, 1-3 km terdapat 43,7% siswa, > 3 km terdapat 34,1%.

Grafik 3. 6 Jarak tempuh ke Madrasah



Sehingga secara umum hal tersebut memunculkan alasan yang berbeda-beda ketika orangtua memilih MIN 2 Kota Kediri sebagai tempat sekolah anaknya. 88,1 % karena pendidikan agama 0,7% karena biaya terjangkau, 0,7% karena kualitas guru, 5,2% Lokasi dekat, 3% Fasilitas sekolah, 0,7 % dulu kakakna juga bersekolah di MIN 2 ota Kediri, 0,7 % Pendidikan Agama, 0,7% Lokasi dekat dan Pendidikan Agama.

Grafik 3. 7 Alasan utama memilih MIN 2 Kota Kediri



Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling memanfaatkan fasilitas digital yakni berupa googleform dengan link: <https://forms.gle/T2xo13E7qFZiZtZp8>, yang di distribusikan kepada Orang tua siswa MIN 2 Kota Kediri yang diberikan melalui pengelola MIN 2 Kota Kediri melalui grup WhatsApps kelas yang dibuat oleh peneliti pertanggal 4-8 Juni 2025 dikunjungi oleh 135 pengguna HP Android.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan untuk menginterpretasikan temuan-temuan empiris yang diperoleh dari analisis deskriptif dan inferensial mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di MIN 2 Kota Kediri. Pembahasan tidak hanya menjelaskan makna statistik dari data yang diperoleh, tetapi juga mengaitkannya dengan teori, konteks sosial-keagamaan, serta temuan

penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika pengambilan keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dasar berbasis Islam.

MIN 2 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam negeri memiliki posisi strategis dalam lanskap pendidikan dasar di Kota Kediri. Statusnya sebagai salah satu dari dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri menjadikan madrasah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Secara historis, perubahan status dari MI Darussalam menjadi MI Negeri Bandar Kidul, hingga kemudian berganti nama menjadi MIN 2 Kota Kediri, menunjukkan adanya proses institusionalisasi dan peningkatan legitimasi kelembagaan. Hal ini berimplikasi langsung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, MIN 2 Kota Kediri telah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) serta Kurikulum 2013, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Implementasi kebijakan tersebut, ditopang oleh tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik minimal strata satu, menjadi salah satu indikator profesionalisme lembaga. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun serta capaian prestasi akademik, seperti peringkat tertinggi hasil UN dan USBN tingkat Kota Kediri, semakin menguatkan citra positif madrasah di mata masyarakat.

Kondisi ini menjadi latar penting dalam memahami keputusan orang tua. Keputusan menyekolahkan anak tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh persepsi terhadap reputasi lembaga, keberhasilan akademik, dan kontribusi madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah setempat. Dengan demikian, MIN 2 Kota Kediri tidak hanya dipilih karena faktor internal keluarga, tetapi juga karena faktor eksternal berupa legitimasi sosial dan institusional. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan akses berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum orang tua mempertimbangkan aspek biaya dan kemudahan akses dalam memilih sekolah, meskipun faktor ini bukan yang paling dominan. Rata-rata skor yang tinggi menunjukkan bahwa orang tua menilai biaya pendidikan di MIN 2 Kota Kediri relatif terjangkau dan sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka.

Namun demikian, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan akses tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan orang tua ketika dianalisis bersama variabel lain. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun ekonomi dan akses penting, faktor tersebut bukan penentu utama ketika orang tua dihadapkan pada pilihan sekolah berbasis agama yang memiliki nilai simbolik dan ideologis kuat. Dalam konteks masyarakat Kota Kediri yang religius, orang tua cenderung bersedia menyesuaikan kondisi ekonomi demi memperoleh pendidikan agama yang dianggap berkualitas. Hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan

positif signifikan antara faktor ekonomi dan akses dengan keputusan orang tua menguatkan pandangan bahwa faktor ini tetap memiliki peran, meskipun tidak dominan. Dengan kata lain, ekonomi dan akses berfungsi sebagai faktor pendukung (*supporting factor*), bukan faktor penentu utama (*determining factor*). Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen pendidikan yang menyatakan bahwa keputusan memilih sekolah merupakan hasil kompromi antara pertimbangan rasional (biaya, jarak) dan pertimbangan nilai (*value-based decision*).

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah faktor religiusitas yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100%. Seluruh responden menempatkan religiusitas sebagai faktor utama dalam keputusan menyekolahkan anak di MIN 2 Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa bagi orang tua, pendidikan agama tidak sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan identitas anak. Religiusitas dalam konteks penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan mata pelajaran agama, tetapi juga mencakup pembiasaan ibadah, budaya religius, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang Islami. Orang tua memandang madrasah sebagai institusi yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan akhlak (*character building*) sebagai tujuan utama pendidikan.

Menariknya, meskipun faktor religiusitas menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan dengan keputusan orang tua, dalam analisis regresi faktor ini tidak muncul sebagai variabel yang berkontribusi signifikan secara parsial. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan metodologis bahwa religiusitas memiliki keterkaitan erat dengan variabel lain, seperti lingkungan sekolah, sosial kultural, dan kualitas pengajar. Dengan kata lain, religiusitas bersifat lintas variabel dan terinternalisasi dalam faktor-faktor lain, sehingga kontribusinya tidak berdiri sendiri dalam model regresi. Faktor lingkungan dan fasilitas berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pertimbangan mereka. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman dipersepsikan sebagai prasyarat penting bagi proses belajar anak yang optimal.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara lingkungan dan fasilitas dengan keputusan orang tua. Hal ini menandakan bahwa kualitas sarana prasarana memiliki pengaruh nyata terhadap persepsi orang tua terhadap mutu sekolah. Namun, dalam analisis regresi, faktor ini tidak menunjukkan kontribusi signifikan secara parsial. Hal ini dapat dipahami bahwa lingkungan dan fasilitas berfungsi sebagai faktor penguat citra sekolah, bukan faktor utama yang berdiri sendiri.

Dalam konteks MIN 2 Kota Kediri, keterbatasan jumlah ruang kelas akibat peningkatan jumlah siswa justru menunjukkan tingginya minat masyarakat. Orang tua tampaknya lebih memprioritaskan nilai-nilai keagamaan dan kualitas pengajar dibandingkan aspek fisik semata. Dengan demikian, lingkungan dan fasilitas dipandang sebagai syarat minimal (minimum requirement), bukan sebagai faktor diferensiasi utama. Faktor sosial dan kultural menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 63%. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan orang tua tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial, budaya lokal, serta rekomendasi dari lingkungan sekitar. Dalam masyarakat yang bersifat komunal, seperti di Kota Kediri, pandangan keluarga besar dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendidikan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor sosial dan kultural berkontribusi signifikan terhadap keputusan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa citra sosial sekolah, reputasi di masyarakat, serta kesesuaian nilai budaya antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penentu yang kuat. Orang tua cenderung memilih sekolah yang memiliki legitimasi sosial dan diterima secara kultural oleh lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan teori sosiologi pendidikan yang menyatakan bahwa sekolah merupakan institusi sosial yang beroperasi dalam konteks budaya tertentu. Keputusan orang tua dipengaruhi oleh modal sosial (social capital), berupa jaringan relasi, kepercayaan, dan norma yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan MIN 2 Kota Kediri membangun citra positif di masyarakat menjadi faktor penting dalam menarik minat orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas pengajar merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi keputusan orang tua. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi tertinggi dan korelasi yang sangat kuat ($r = 0,787$). Orang tua menilai kompetensi guru, metode pembelajaran, serta keteladanan sebagai indikator utama mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mempertimbangkan apa yang diajarkan, tetapi juga siapa yang mengajarkan. Guru dipandang sebagai figur sentral dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan dasar yang menekankan pembentukan karakter. Kepercayaan orang tua terhadap kualitas pengajar mencerminkan harapan mereka agar anak mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademik dan moral. Dominannya faktor kualitas pengajar juga menunjukkan meningkatnya kesadaran orang tua terhadap profesionalisme pendidik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan guru sebagai agen perubahan (agent of change) dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan orang tua menyekolahkan anak di MIN 2 Kota Kediri dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dengan kualitas pengajar dan sosial kultural sebagai faktor paling signifikan, serta religiusitas sebagai latar nilai yang mendasari

keseluruhan keputusan. Faktor ekonomi, akses, lingkungan, dan fasilitas berfungsi sebagai faktor pendukung yang melengkapi pertimbangan utama. Model regresi menunjukkan bahwa kelima variabel secara simultan mampu menjelaskan 66,6% variasi keputusan orang tua, yang menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi pribadi orang tua, kebutuhan khusus anak, dan pengalaman individu. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan bahwa keputusan pendidikan orang tua bersifat multifaktorial dan kontekstual. Dalam konteks madrasah, nilai religius dan kualitas pengajar menjadi faktor kunci yang membedakan dari sekolah umum.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola madrasah. Pertama, peningkatan kualitas pengajar harus menjadi prioritas utama, baik melalui pelatihan profesional, pengembangan kompetensi pedagogik, maupun penguatan keteladanan moral. Kedua, penguatan budaya religius perlu terus dipertahankan sebagai identitas utama madrasah. Ketiga, pengelolaan hubungan sosial dengan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menjaga citra positif madrasah. Dengan demikian, MIN 2 Kota Kediri dapat terus meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan dipercaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diteliti menggunakan metode mixed method dengan desain sequential explanatory, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor religiusitas merupakan determinan utama dalam mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak di MIN 2 Kota Kediri. Berdasarkan analisis data terhadap 135 responden, faktor religiusitas menempati posisi paling dominan dibandingkan faktor lainnya. Hal ini tercermin dari tingginya penilaian responden terhadap indikator kurikulum keagamaan, pembiasaan ibadah, serta lingkungan sekolah yang religius. Sebanyak 88,1% orang tua menyatakan bahwa aspek pendidikan agama menjadi alasan utama dalam pemilihan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara mendalam yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki perhatian besar terhadap pembentukan karakter islami sejak dini. MIN 2 Kota Kediri dinilai mampu menciptakan suasana religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, program tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak mulia. Selain itu, pengalaman pribadi dan rekomendasi dari lingkungan sosial turut berperan sebagai faktor pendorong dalam pengambilan keputusan tersebut.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan akses, religiusitas, lingkungan dan fasilitas, sosial dan kultural, serta kualitas pengajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Di antara faktor-faktor tersebut, religiusitas dan

kualitas pengajar memberikan kontribusi paling besar, diikuti oleh lingkungan dan fasilitas, faktor sosial dan kultural, serta ekonomi dan akses. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa kompetensi guru, sikap ramah, serta keteladanan religius menjadi pertimbangan penting bagi orang tua. Selain itu, kondisi lingkungan madrasah yang bersih, aman, dan kondusif bagi kegiatan keagamaan turut memperkuat daya tarik sekolah. Meskipun aspek biaya dan aksesibilitas tetap diperhatikan, faktor tersebut tidak menjadi pertimbangan utama selama kebutuhan akan pendidikan agama dan kualitas tenaga pendidik dapat terpenuhi.

Ketiga, harapan orang tua terhadap pendidikan anak di MIN 2 Kota Kediri didominasi oleh aspek pembentukan karakter dan spiritualitas. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berharap anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia (98%), memiliki ketaatan beragama yang tinggi (95%), serta mampu berprestasi secara akademik (90%). Temuan ini selaras dengan hasil kualitatif yang mengungkapkan bahwa tujuan utama orang tua menyekolahkan anak di madrasah bukan semata-mata untuk memperoleh pendidikan umum, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang saleh atau salehah, memiliki hafalan Al-Qur'an, serta berakhlak baik. Selain itu, orang tua juga berharap anak-anak mereka dapat menjadi kebanggaan keluarga serta mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.

REFERENSI

- Hasanah et. 2022. "Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle- Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study." <https://www.proquest.com/openview/0172972c56337b5c8ffe456c4eabd68a/1>.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Fathurrahman, dan Abid Muhtarom. 2019. "Analysis of Increasing the Three Pillars of Higher Education Development in Human Resources Behavior." Desember, 212–15. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.42>.
- Ferdino, Muhammad Farhan, Yolanda, Saipul Annur, dan Tutut Handayani. 2025. "Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam: Kajian Kebijakan Dan Penguatan Sumber Daya Manusia Di Era Digital." *EDUKASI* 13 (2): 414–26. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3008>.
- Fikri, Muhammad Izza Miftahul, Siti Aisyah, Lailatul Musyarofah, Yudy Prasetyo, dan Endah Alamsari Andayani. 2025. "Exploring The Use Of Word Wall Gamification In Vocabulary Learning: Students' Perceptions And Engagement." *JELE: Journal of English Language and Education* 10 (4). <https://jele.or.id/index.php/jele/article/view/1203>.
- Haryono, Silvia Arista, Theresia Pradiani, dan Fathorrahman Fathorrahman. 2025. "ANALISIS KEPUTUSAN ORANG TUA

-
- MENYEKOLAHKAN ANAK YANG DIPENGARUHI LOKASI, FASILITAS DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH SPK SINGAPORE NATIONAL ACADEMIC SIDOARJO.” *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 8 (2): 1552–60. <https://doi.org/10.54314/jssr.v8i2.3213>.
- Nur’aini, Nur’aini, dan Hamzah Hamzah. 2023. “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (4): 1783–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.
- Sah, Moh Arief, dan A. Jauhar Fuad. 2024. “Islamic Boarding School Education Cultivates Moderate Character in Poso Central Sulawesi.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8 (3): 1173–96. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.661>.
- Susetiyo, Ari, dan Sutrisno. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida’iyah Darul Ulum Kediri.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)* 2 (2): 277–83. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.
- Wahyuningtyas, Dian, Ike Kusdyah Rachmawati, dan Yunus Handoko. 2026. “The Influence of Word of Mouth, School Facilities, and School Programs on Parents School Choice Decisions.” *Journal of Educational Management Research* 5 (2): 1712–21. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i2.1932>.
- Zamudra, Andi, T. Tibrani, dan Lukmanul Hakim. 2026. “The Exploration of People, Price, Place, Dan Promotional Techniques on Parents’ Decision to Enroll Globe National Plus Batam School: Findings from Explanatory Sequential Design.” *Journal of Science and Education (JSE)* 6 (2): 1453–66. <https://doi.org/10.58905/jse.v6i2.767>.